

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra ialah seni pertunjukan dalam kata-kata dan memiliki kekuatan untuk menghibur dengan adanya kata-kata yang menjadi komponen penting sastra juga memiliki potensi mengajar. Karya sastra sebagai hasil kreatif yang memiliki sifat-sifat imajinatif karena menggunakan kata-kata yang indah dan gaya bahasa serta gaya cerita yang menarik dan dapat dinilai baik, bila perpaduannya harmonis antara isi, bahasa dan cara mengungkapkannya. Sastra merupakan salah satu materi penting yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di samping materi keterampilan berbahasa. Ruang lingkup materi sastra mencakup puisi, prosa, dan drama. Dalam praktiknya, masing-masing bentuk karya sastra itu perlu dipelajari tidak hanya teorinya, tetapi juga cara mengapresiasi sastra tersebut.

Kata apresiasi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *appreciation* yang berarti penghargaan. Tepatnya penghargaan yang didasarkan pada pemahaman. Secara gramatikal kata penghargaan dapat diberi makna sebagai proses atau hal memberi harga atau menghargai. Dalam rangka pemerian harga terhadap suatu objek, misalnya suatu karya sastra pasti akan melibatkan hal-hal mengobservasi, meneliti dan menimbang mutu, yaitu menilai kelebihan dan kekurangan objek itu, barulah sampai pada kesimpulan sebagai hasil pemberian harga tersebut. Kegiatan

apresiasi sebenarnya tidak hanya bersifat reseptif: menerima sesuatu secara pasif, tetapi yang lebih penting apresiasi juga bersifat produktif: menghasilkan sesuatu secara aktif. Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal idealnya tidak hanya sebatas pada pemberian teks sastra tertentu untuk dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa (apresiasi reseptif). Pembelajaran sastra hendaknya diarahkan pada penumbuhan kemampuan siswa dalam menilai dan menciptakan karya sastra yang lebih bermutu. Pembelajaran sastra merupakan bagian mutlak dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pokok pembelajaran sastra terletak pada kemampuan mengapresiasi sastra. Pembelajaran sastra di SMA bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki rasa peka terhadap karya sastra sehingga terdorong untuk membaca, mendengarkan atau menyimak serta menulis karya sastra. Dengan karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang nilai-nilai kemanusiaan dan mendapatkan ide-ide baru. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok pengajaran sastra adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi kreatif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/ MA Kelas X terdapat butir yang menyebutkan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung, dengan salah satu kompetensi dasar untuk standar kompetensi itu adalah mengungkapkan isi puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman, dan salah satu indikator pembelajarannya yaitu mengungkapkan isi puisi dengan kata-kata sendiri.

Salah satu bentuk kegiatan apresiasi sastra ialah mengapresiasi puisi, untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan apresiasi, harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang puisi terutama unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu serta terdapat kata-kata kias. Puisi juga lebih mengutamakan makna kata dibandingkan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif: bahasanya lebih memiliki banyak makna. Salah satu bentuk kegiatan apresiasi puisi yaitu memprosakan puisi, prosa sendiri terdiri dari prosa lama dan prosa baru. Di dalam prosa lama terdapat dongeng, mite, legenda, sage, hikayat dan di dalam prosa baru terdapat cerita pendek atau cerpen, roman dan novel, tembo atau sejarah, esei, kritik sastra. Dalam penelitian ini puisi akan diprosakan menjadi cerpen atau cerita pendek dengan tidak mengubah isi yang terkandung di dalam puisi tersebut.

Puisi *Kepada Adik-Adikku* karya Arifin C. Noor ialah puisi yang penulis pilih untuk diprosakan oleh siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung. Berhubungandenganpenggunaankaryasastrasebagaibahan ajar sastra, karyaastraharusdipilih dengancermat. Abidin (2012) mengemukakanbahwaminimalnyakaryasastra yang akandiajarkan di sekolahharusmemenuhitigakriteriayakniniilai, moral, norma, danmencerminkankarakter yang baikbagisiswa. Hal inisesuaidengantujuanpengajaransastryaitumembinomoralitassiswalewatkaryasatra. Alasan penulis memilih puisi karangan Arifin C.Noor ini karena karyaastratersebutbertemakan nilai-nilai kehidupan yang tercermin pada tokoh yakni sifat penyayang, bertanggung jawab dan sikap tegar serta berserah dalam

menerima takdir yang diberikan Tuhan kepada umatnya yang sesungguhnya banyak terjadi di kehidupan masyarakat. Puisi *Kepada Adik-Adikku* karya Arifin C. Noor ini menceritakan tentang sikap tegar seorang kakak yang diamanahi untuk menjaga adik-adiknya oleh ibu mereka yang telah meninggal dan puisi ini juga berisi tentang ketaatan yang tinggi kepada Tuhan. Alasan penulis memilih SMAN 9 Bandarlampung sebagai tempat penelitian karena lokasi yang mudah dijangkau dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan observasi prapenelitian yang penulis lakukan pada 30 Januari 2013, ternyata pembelajaran tentang memprosakan puisi di SMAN 9 Bandarlampung belum diberikan secara maksimal karena guru hanya memberikan materi sekilas di dalam kelas. Guru tidak memberikan tugas langsung kepada siswa untuk membuat sebuah prosa dari puisi dan hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kemampuan Memprosakan Puisi *Kepada Adik-Adikku* karya Arifin C.Noor Siswa Kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun Pelajaran 2012/2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah kemampuan memprosakan puisi (menjadi sebuah cerita pendek)siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013?”

1.3 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung dalam memprosakan puisi (menjadi sebuah cerita pendek).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis yaitu untuk memperkaya kajian penelitian apresiasi sastra Indonesia mengenai memprosakan puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 9 Bandarlampung tentang tingkat kemampuan siswanya dalam memprosakan puisi dan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa khususnya memprosakan puisi.
- b. Bahan masukan bagi peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang kemampuan apresiasi puisi siswa. Dalam hal ini, prosa dapat dijadikan salah satu alternatif penelitian mengenai apresiasi puisi.
- c. Informasi bagi siswa SMAN 9 Bandarlampung sebagai gambaran kemampuan memprosakan puisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung tahunpelajaran 2012/2013.
2. Objek penelitian adalah kemampuan siswa memprosakan puisi. Puisi diuraikan kembalidengan bahasa sendiri ke dalam cerpen tanpa mengubah maknanya. Penilaian meliputi unsur intrinsik cerpen.